

**PREPARATOR HELUTRANS ARTMOVE DALAM ANALISIS
MANAJEMEN RANTAI PASOK LOGISTIK SENI**



TESIS TATA KELOLA SENI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan kelulusan
program magister Tata Kelola Seni

Oleh:

GREGORIUS PRATYAKSA

NIM : 2120217420

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PASCA SARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI
PREPARATOR HELUTRANS ARTMOVE DALAM ANALISIS
MANAJEMEN RANTAI PASOK LOGISTIK SENI

Diajukan Oleh:
Gregorius Pratyaksa
NIM: 2120217420

Telah dipertahankan pada tanggal **17 Juni 2025**
Di depan Dewan Penguji yang terdiri atas :

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

Ketua Tim Penilai


Dr. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **07 JUL 2025**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si.
NIP: 197210232002122001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II.....	19
A. Tinjauan Pustaka.....	19
B. Landasan Teori.....	21
1. Preparator.....	21
2. Manajemen Rantai Pasok.....	23
3. Event Pariwisata.....	28
4. Infrastruktur Seni.....	30
BAB III.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV.....	39
A. Preparator Helutrans pada ArtBasel Hongkong.....	39
1. Perencanaan Manajemen Rantai Pasok Seni pada Helutrans.....	39
2. Pelaksanaan dan Pengawasan Manajemen Rantai Pasok Seni pada Helutrans.....	65
B. Infrastruktur Peristiwa Seni ArtBasel Hongkong.....	77
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85

B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kesatuan Model dari spesialisasi event manajemen.....	23
Bagan 2 : Triangulasi Sumber	37
Bagan 3 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Merupakan catatan-catatan teknis	40
Gambar 2 : Merupakan contoh lembar pemesanan preparator	43
Gambar 3 : Merupakan contoh daftar pemesanan alat dan bahan	44
Gambar 4 : Merupakan contoh penjadwalan penggantian karya	45
Gambar 5 : Merupakan contoh rencana pemindahan barang – barang ke peristiwa ABHK	47
Gambar 6 : Merupakan contoh simulasi situasi ArtBasel	51
Gambar 7 : Merupakan simulasi situasi pertemuan antara preparator dengan klien	52
Gambar 8 : Merupakan simulasi situasi ketika preparator mempresentasikan ketinggian karya	53
Gambar 9 : Merupakan gambar pelatihan penggantungan karya.....	54
Gambar 10 : Merupakan gambar J Hook	56
Gambar 11 : Merupakan gambar contoh meterial halus dan pengepakan karya ..	57
Gambar 12 : Merupakan gambar contoh pembuatan kotak kardus kategori pengepakan lembur	58
Gambar 13 : Merupakan gambar contoh pengepakan dalam kotak kayu	59
Gambar 14 : Lembar identitas karya	64
Gambar 12 : Karya Jaffa Lam’s dengan Judul ‘Trolley 15 Party’ (2023).....	77

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis dan tanggung jawab tertulis ini adalah hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan hal – hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 2 Juni 2025



Gregorius Pratyaksa

Gregorius Pratyaksa

ABSTRAK

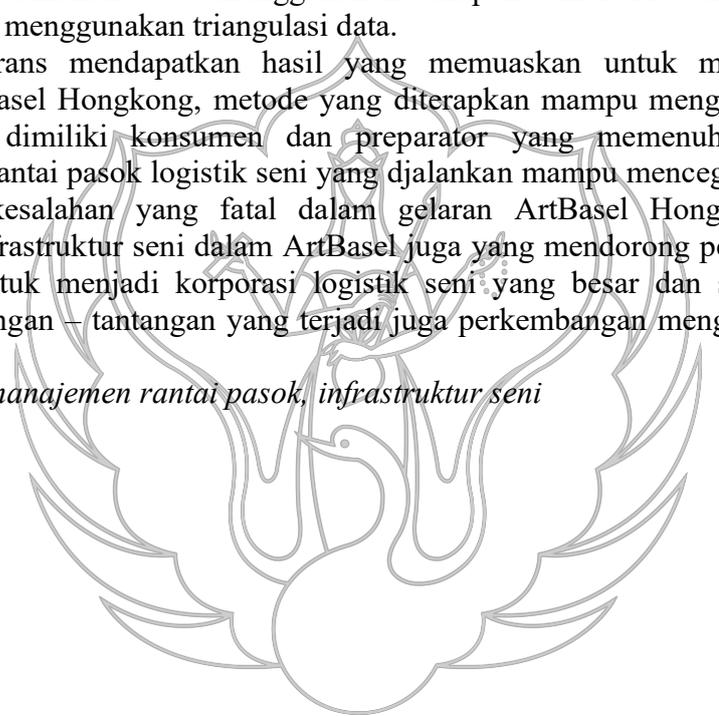
Preparator memiliki peran yang besar dalam setiap pekerjaan Helutrans, sehingga mulai dari persiapan hingga evaluasi dipersiapkan secara detail. Dikelola dalam sebuah rantai pasok logistik seni yang bertujuan untuk menyelesaikan peristiwa seni ArtBasel.

Penelitian ini menggunakan teori Galal Salem, Eleri Jones dan Nigel Morgan bahwa melalui tiga tahapan untuk melihat pelaksanaan sebuah peristiwa seni. Tahapannya dimulai dari pengambilan keputusan, perencanaan yang detail, implementasi dan evaluasi. Proses ini dilakukan juga dalam melengkapi rantai pasokan logistik seni oleh Helutrans di ArtBasel Hongkong.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada objek penelitian yaitu Helutrans. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan Miles Huberman dan uji validitas data menggunakan triangulasi data.

Helutrans mendapatkan hasil yang memuaskan untuk menyelesaikan gelaran ArtBasel Hongkong, metode yang diterapkan mampu mengelola seluruh karya yang dimiliki konsumen dan preparator yang memenuhi ekspektasi konsumen. Rantai pasok logistik seni yang dijalankan mampu mencegah Helutrans melakukan kesalahan yang fatal dalam gelaran ArtBasel Hongkong. Tentu dukungan infrastruktur seni dalam ArtBasel juga yang mendorong perkembangan Helutrans untuk menjadi korporasi logistik seni yang besar dan stabil seiring dengan tantangan – tantangan yang terjadi juga perkembangan mengenai logistik seni.

Kata kunci: *manajemen rantai pasok, infrastruktur seni*



ABSTRACT

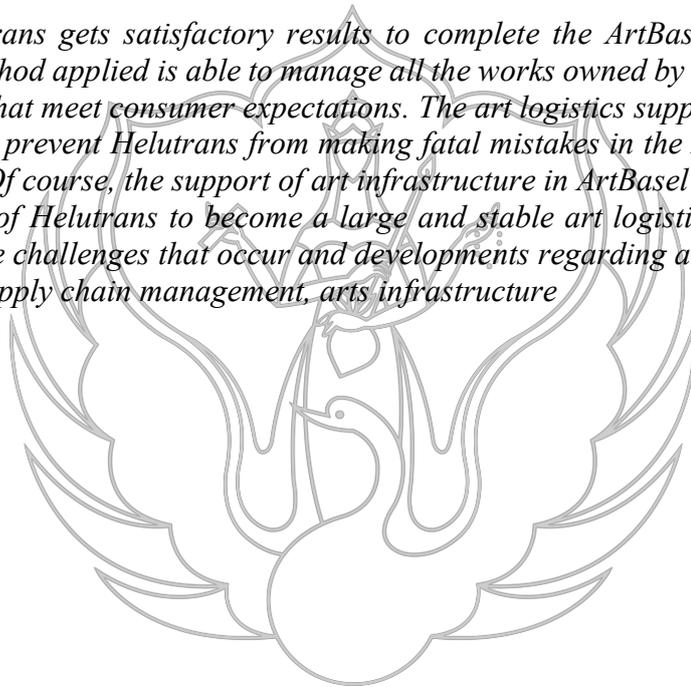
The preparator has a big role in every Helutrans job, so that everything from preparation to evaluation is prepared in detail. Managed in an art logistics supply chain that aims to complete the ArtBasel art event.

This study uses the theory of Galal Salem, Eleri Jones and Nigel Morgan that through three stages to see the implementation of an art event. The stages start from decision making, detailed planning, implementation and evaluation. This process is also carried out in completing the art logistics supply chain by Helutrans at ArtBasel Hong Kong.

This study uses a case study method on the research object, namely Helutrans. Data collection using interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Miles Huberman stages and data validity testing uses data triangulation.

Helutrans gets satisfactory results to complete the ArtBasel Hong Kong event, the method applied is able to manage all the works owned by consumers and preparators that meet consumer expectations. The art logistics supply chain that is run is able to prevent Helutrans from making fatal mistakes in the ArtBasel Hong Kong event. Of course, the support of art infrastructure in ArtBasel also drives the development of Helutrans to become a large and stable art logistics corporation along with the challenges that occur and developments regarding art logistics.

Keywords: supply chain management, arts infrastructure



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Preparator Helutrans Artmove = Analisis Rantai Pasok Logistik Seni”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Tata Kelola seni dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penulisan Tesis ini, banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada :

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., sebagai Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. sebagai ketua Program Studi Tata Kelola Seni, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, sebagai pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan instruksi, serta menyediakan waktu, energi, dan pemikiran kepada penulis sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., sebagai penguji ahli atas keramahan, kesabaran, dan dukungan selama proses pengujian. Terima kasih atas umpan balik dan arahan yang telah diberikan pada penulisan karya ilmiah ini.
5. Seluruh dosen pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan wawasan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh pegawai pascasarjana ISI Yogyakarta yang dengan tulus hati membantu berbagai hal mulai dari awal masuk hingga proses kelulusan penulis.
7. Seluruh narasumber pada penelitian ini yang sudah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta yang memberikan doa, dukungan moral dan materi, serta telah berkeja keras untuk membawa penulis sampai pada titik ini.
9. Istri tercinta Ancilla Ribka Widyaningrum yang sudah memberikan perhatian dan doa untuk penulis supaya bisa menyelesaikan tugas akhirnya.
10. Teman Kelas Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta tahun 2021 yang mendukung satu sama lain.
11. Semua pihak yang membantu, meskipun tidak dapat disebutkan secara khusus, terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan.

Semoga limpahan kasih dan anugerah-Nya selalu menghampiri mereka yang telah memberikan dukungan berharga dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis sadar bahwa tidak ada kesempurnaan, dan Tesis ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar kedepan dapat terus meningkatkan karya ini. Semoga karya ilmiah ini menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Art handler atau dalam KBBI disebut dengan preparator pada mulanya tumbuh dalam kerja museum maupun galeri. Tugas utamanya adalah melakukan pengemasan dengan membungkus karya, lalu setelah itu memasukkan karya tadi ke dalam peti kayu. Selain pengemasan seorang preparator juga memiliki tugas penanganan karya yaitu usaha untuk memindahkan karya ataupun melakukan instalasi karya sehingga dapat dinikmati khalayak. Seiring perkembangan jaman kerja preparator ini juga dibutuhkan dalam banyak aktivitas seni maupun aktivitas logistik seni.

Museum sendiri berdasarkan ketentuan American Alliance of Museums kerja preparator harus melibatkan register, manajer koleksi, konservator, pameran desainer, dan kurator (Schlatter, 2008:45). Spesifikasi kerja ini kemudian meletakkan preparator pada kerja profesional sehingga preparator juga masuk dalam bagian infrastruktur seni.

Pekerjaan preparator ini merupakan jenis pekerjaan yang cukup baru untuk digeluti dalam dunia seni rupa di Indonesia. Dalam artikel daring hanya ada dua media daring yang mengulas tuntas mengenai praktik penanganan karya di Indonesia yaitu whiteboardjournal dan mojak.co. Dalam catatan narasumber yang diambil oleh mojak.co, setidaknya Janu menyatakan bahwa bergelut dan menyakini bahwa yang dilakoninya adalah pekerjaan preparator itu ditahun 2012 (Setyo Adi,

2021). Dua sudut pandang yang diangkat oleh dua media yaitu whiteboardjournal dan mojak.co kemudian membawa pada dua cara membaca arus tumbuh dan berkembangnya dunia penanganan karya di Indonesia.

Pertama whiteboardjournal dengan judul artikel “Art Handling bersama MG Pringgotono” (Anindita, 2017) kita akan dibawa pada dunia penanganan karya yang tumbuh dan berkembang dalam arus komunitas, komunitas ini sering disebut sebagai Serrum Arhandling. Gagasan – gagasan yang dikembangkan dalam praktik penanganan karya akhirnya mengarah pada ruang belajar, sehingga arah Serrum sendiri untuk setiap kerja kolektifnya adalah memberikan pelajaran pada setiap orang yang terlibat dalam proyek – proyek Serrum.

Masuk pada mojak.co dengan judul artikel “Kenalan Sama Profesi *Art Handler* yang Perannya Krusial di Balik Pameran Seni” (Setyo Adi, 2012) kita akan mendapati tulisan dimana penanganan karya dalam wilayah industri. Pembahasan penanganan karya kemudian dibawa pada pengalaman-pengalaman narasumber ketika terlibat penanganan peristiwa senirupa internasional bersama Helutrans. Tuntutan pola kerja sebagai preparator yang diberikan Helutrans kemudian membentuk setiap preparator bekerja dengan cepat dan efisien karena pada dasarnya Helutrans menggunakan manajemen rantai pasok dalam setiap aktivitasnya.

Dua cara pandang ini juga akhirnya menjadi media baca keberadaan Helutrans karena dalam data yang disampaikan mojak.co, Helutrans cukup membawa pengaruh terhadap aktivitas penanganan karya di Indonesia. Tugas dan peran preparator akhirnya memiliki bentuk yang jelas mulai dari karya itu datang,

mendatanya, lalu membuka kemasan , hingga memasang karya tersebut di ruang pameran. Tugas preparator ini kemudian tidak sendirian, tentu ekosistem penanganan karya dibangun untuk bisa mendukung karya tersebut dipamerkan secara aman.

Latar belakang Helutrans berdasarkan wawancara dengan Ida Ng sendiri sebagai perusahaan logistik seni sudah berlangsung sejak tahun 1986, sebelumnya Helutrans merupakan perusahaan jasa relokasi yang berlangsung sejak tahun 1979. Tantangan muncul ketika pemilik Helutrans ditawari pekerjaan untuk pemindahan karya dari Singapore Art Museum, dari titik itulah kemudian Helutrans terus belajar dan berkembang pada jasa logistik seni. Tahun 2011 Helutrans memiliki pekerjaan berat di Art Stage karena ditunjuk sebagai preparator resmi untuk kebutuhan peristiwa tersebut, disitulah kemudian Helutrans mengambil orang – orang dari Indonesia yang sudah memiliki jam terbang didalam dunia instal karya.¹

Dalam wawancara dengan Rismiliana selaku manajer Helutrans Yogyakarta sendiri dalam menghadapi pameran setidaknya memiliki pola seperti berikut: mulai dari karya datang akan diterima di gudang untuk dilakukan cek kondisi. Cek kondisi sendiri adalah kegiatan untuk melihat kondisi keseluruhan karya, gunanya adalah melakukan perekaman penanganan karya yang sudah dilakukan. Orang yang terlibat dalam cek kondisi ini kemudian pertama adalah register tugasnya adalah melakukan pendokumentasian dan perekaman seluruh kondisi karya, dimana untuk mempermudah kerjanya selalu akan didampingi oleh preparator. Di lokasi pameran karya siap untuk dipasang oleh preparator tentu ini membutuhkan bantuan dari

¹ Wawancara dengan Ida Ng, 18 Maret 2023 di Artotel Bianti Yogyakarta

divisi alat dan material juga layanan pelanggan untuk menjadi jembatan permintaan dari klien.²

Rismiliana memberikan sebuah contoh kasus yang bisa diselesaikan dengan pola diatas salah satunya peristiwa ArtBasel Hongkong dengan komposisi 53 galeri sebagai klien dengan total 450 CBM peti kayu.³ Perhitungan ini sangat matematis namun jika dijabarkan dengan pandangan umum bahwa karya yang akan ditangani oleh Helutrans itu cukup banyak, kemudian disini muncul tuntutan profesionalisme sehingga proyek yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan aman. Helutrans kemudian menerapkan manajemen rantai pasok untuk setiap kegiatannya termasuk juga dalam menangani ArtBasel Hongkong ini.

Tentu banyaknya partisipan dalam ArtBasel Hongkong mempercayakan penanganan karyanya kepada Helutrans tidak lepas dari reputasi Helutrans dibidang logistik seni. Ibu Ida Ng selaku pendiri logistik seni di Helutrans juga merupakan seorang dewan pengurus ICEFAT⁴ untuk perwakilan Asia dan Australia, sebuah organisasi yang tertua, terbesar dan yang paling terlibat di dalam organisasi logistik seni. Dari sinilah kemudian Helutrans masuk ke dalam lingkaran elit seni yang memiliki jaringan hubungan sangat kuat. Pada dasarnya dalam penyedia logistik seni itu tumbuh secara kompetitif dimana konteksnya kemudian adalah jenis layanan dan solusi logistik yang sangat terspesialisasi telah berkembang pesat dalam nilai, volume, dan kompleksitas ditingkat global (Cozzolino, et al. 2021:1). Ukuran ini yang kemudian menjadikan Helutrans masuk sebagai kelompok elit

² Wawancara dengan Rismiliana, 30 Oktober 2023 di kantor Helutrans Yogyakarta

³ CBM adalah meter kubik yang digunakan untuk satuan volume.

⁴ ICEFAT adalah International Convention of Exhibition and Fine Art Transporter merupakan organisasi logistik seni tertua berdiri tahun 1977 juga terbesar di dunia.

penyedia layanan logistik seni sehingga berdasarkan pengalaman dan hasil pekerjaan yang dilakukan Helutrans mampu mengambil peran penting dalam peristiwa seni rupa skala dunia.

Peneliti dalam penelusurannya di Indonesia mencatat dalam penanganan karya ada tiga jenis bentuk hubungan antara preparator dan lembaga yang menaunginya. Pertama, untuk perusahaan besar itu ada dua perusahaan yang mengerjakan penanganan karya di Indonesia yaitu Helutrans dan Lotus. Kedua, lembaga penanganan karya sebagai usaha mikro⁵ seperti Serrum, ArtMerdeka, Art Bowo Logistik, Labless, HPAM dan PandhuHB. Ketiga, preparator yang bekerja pada seniman seperti Sentot Novri berkerja untuk seniman Mulyana⁶.

Catatan diatas kemudian memperlihatkan betapa masih sedikit lembaga yang menaungi preparator. Dalam kebijakan daerah di Yogyakarta saja setidaknya sudah menyebut kerja preparator di dalam standar harga satuan jasa pemerintah daerah. SK Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 75/KEP/2024 menyebutkan dalam poin 32 mengenai honorarium pelaku seni dan budaya. Dalam substansi seni rupa dan museum nomor 8 disebut crew display seni rupa / pameran museum memiliki pagu sejumlah lima ratus ribu rupiah per harinya.

Penelitian ini kemudian menjadi penting untuk dilaksanakan karena mampu membuka perspektif baru terhadap kerja preparator. Dalam kebijakan publik juga kerja preparator sudah mendapat tempat didalam standar harga satuan jasa

⁵ PP Nomor 7 Tahun 2021 pasal 25 ayat 3(a) menjelaskan bahwa usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

⁶ Dalam affordable class x Novri Sentor, 25 Februari 2023 di Sarang Building

pemerintah, tentu penelitian ini akan semakin mempertajam profesionalitas preparator.

Penelitian ini juga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah membahas mengenai bentuk-bentuk kerja preparator, dengan studi kasus pada ArtBasel Hongkong tentu penelitian ini akan membawa hipotesis baru sesuai dengan tantangan preparator pada waktu pelaksanaan ArtBasel Hongkong. Kebaruan dalam penelitian ini tentu akan menjadi catatan bagi para preparator maupun penggunaannya dalam logistik seni di Indonesia.

Peneliti disini juga akan memposisikan diri sebagai peneliti yang kritis karena dalam perjalanan penelitian ini dibuat peneliti masih merupakan pekerja dari Helutrans itu sendiri. Peneliti tentu akan berusaha mengambil jarak dari setiap proses yang terjadi sehingga dapat secara objektif melakukan pengamatan dan penggalian informasi.

B. Rumusan Masalah

Preparator sangat kompleks saat ini, apalagi preparator akan menjadi tulang punggung dari sebuah peristiwa seni rupa. Helutrans mampu membawa ciri khas yang baru atau bahkan memberikan patokan yang jelas untuk kerja preparator di Indonesia, sehingga menjadi sah ketika metode yang dimiliki Helutrans bisa dikaji secara akademik. Manajemen peristiwa yang beririsan pada manajemen rantai pasok akhirnya menjadi metode yang harus dilihat dan dikaji ulang, sehingga pengukuran kerja preparator dapat ditarik dari situ.

1. Bagaimana peran preparator dalam logistik seni Helutrans di ArtBasel Hongkong?

2. Bagaimana metode Helutrans dalam mengelola rantai pasokan logistik seni preparator dalam event seni rupa ArtBasel Hongkong?
3. Bagaimana kerja preparator yang digunakan oleh Helutrans di ArtBasel Hongkong ini kemudian menginduksi kerja preparator di Indonesia?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis praktik pengelolaan rantai pasok logistik seni Helutrans yang terjadi dalam ArtBasel Hongkong.
2. Untuk menganalisis pengaruh kerja preparator Helutrans dalam menginduksi kerja preparator di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk melihat sebuah model tata kelola preparator dalam industri seni rupa

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan melengkapi kajian tata kelola seni terutama pada kaitannya bidang preparator seni. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, menjadi bahan informasi, dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan riset di bidangn pengelolaan rantai pasok logistik seni.

2. Manfaat Praktis

Rangkuman model pengelolaan preparator yang berangkat dari tesis penelitian ini nantinya mampu menjadi pedoman untuk mengelola bentuk – bentuk peristiwa seni lainnya. Metode dari tesis ini kemudian mampu memberikan suatu alternatif dalam referensi pengelolaan rantai pasok logistik seni rupa tentu dalam upayanya mendukung pengembangan dan pemajuan secara optimal.

3. Manfaat Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan profesi preparator. Harapannya preparator menjadi sebuah profesi yang dikenal di masyarakat, sehingga bukan lagi dianggap sebagai tukang bangunan namun sebagai kerja professional dengan keahlian spesifik di bidang seni.

